

BAB II. KESENIAN BANGKLUNG (TERBANG dan ANGKLUNG)

II.1 Landasan Teori

II.1.1. Kesenian Tradisional Sunda

Kesenian tradisional merupakan salah satu unsur bagian dari budaya serta sebagai sebuah bentuk peradaban manusia pendukungnya digunakan sebagai menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan dan cara untuk menuangkan rasa keindahan hal tersebut sejalan dengan ungkapan Koentjaraningrat (2007, h. 107) mengatakan “Kesenian ialah kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai hasil ciptaan manusia”.

Kesenian merupakan karya cipta cara berfikir dari manusia dengan masyarakat sekitarnya yang dibuat sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan dengan rasa keindahan yang dapat membuat sebuah identitas, adat istiadat dan jati diri seperti yang di sampaikan oleh Soemarti dkk (2017, h. 42) menjelaskan “Berdasarkan pengertian kesenian sebagai perbuatan manusia yang mengekspresikan perasaan keindahan, maka kesenian khas satu daerah dikatakan merupakan jati diri daerah tersebut.”

Maka pembahasan diatas Kesenian tradisonal Sunda merupakan tingkah laku, pola hidup, kekerabatan, religi, mitos dan sebagainya. Kesemua aspek tersebut yang kemudian dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya berfungsi secara sosial dan ritual yang bertindak selalu teguh pada norma dan adat istiadat secara turun temurun.

II.1.2 Kesenian Tradisional Kabupaten Garut

Kabupaten Garut kaya akan kebudayaan yang mencakup kepercayaan, norma-norma artistik dan sejarah-sejarah nenek moyang. Beragam diantaranya memiliki kesenian yang lahir dari masyarakat penyangganya. Bahasan yang digunakan tentang

kebudayaan masyarakat Garut sama seperti yang dikemukakan oleh Robert H (2000) mengatakan bahwa” Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat. Mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma, kebiasaan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreativitasnya sendiri, merupakan warisan masa lampau yang didapatkan melalui pendidikan formal atau informal”. Dalam kesenian tradisional Kabupaten Garut terbagi dari beberapa cabang kesenian yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- **Badeng**

Kesenian yang berasal dari Kampung Sanding Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan menggunakan Angklung yang dihiasi.



Gambar II.1 Kesenian BADENG

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbandung/wp-content/uploads/sites/16/2015/05/badeng-garut.jpg>
(Diakses 25 /01 /2019)

- **Surak Ibra**

Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Dengan atraksi yang melemparkan orang ke atas ditambah dengan sorakan agar meriah.



Gambar II.2 Kesenian SURAK IBRA

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbandung/wp-content/uploads/sites/16/2015/05/surak-ibra.jpg>
(Diakses 25 /01 /2019)

- **Raja Dogar (Rajanya Domba Garut)**

Sebuah pagelaran yang menggunakan domba sebagai objeknya tetapi berukuran hingga 4 meter.



Gambar II.3 Kesenian DOGAR

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbandung/wp-content/uploads/sites/16/2015/05/surak-ibra.jpg>
(Diakses 25/01/2019)

- **Hadro**

Hadro adalah jenis kesenian perpaduan antara budaya Parahyangan dengan budaya Parsi atau Arab.



Gambar II.4 Kesenian HADRO

Sumber : <http://jelajahgarut.com/wp-content/uploads/2016/04/hadro.jpg>
(Diakses 25 /01 /2019)

- **Bangklung**

Kesenian yang menggabungkan dua alat musik yaitu terbang dan angklung yang terletak di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.



Gambar II.5 Kesenian BANKLUNG

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/wp-content/uploads/sites/16/2017/12/perekaman-2017-bangklung-1-300x225.jpg>
(Diakses 25 /01 /2019)

II.2. Objek Penelitian

II.2.1. Kesenian Bangklung

Bangklung adalah jenis kesenian hasil perpaduan antara terbang dan angklung. Kesenian Bangklung kerap dipadukan dengan sebuah tarian pencak silat yang diperhalus dan juga terinspirasi dari keriangian masyarakat petani saat mengolah lahan persawahan berikut adalah wawancara bersama Abah Adjuk (2018)

II.2.2. Sejarah Kesenian Bangklung

Pada masa lalu sewaktu dijajah oleh Belanda yang terletak di daerah Kabupaten Garut Desa Cisero. Masa itu dipimpin oleh ratu yang bernama Ratu Wilhemina melahirkan seorang anak yang bernama Juliana, pada saat itu pihak dari kerajaan ingin mengadakan pesta yang dinamai “Pesta Raja” atas kelahiran anaknya.

Pada saat itu pihak kerajaan sering mendengar sebuah alat yang dimainkan sebuah alat musik yang terbuat dari bambu (Angklung) dan dari kulit sapi (Terbang). Sehingga pada masa itu orang kerajaan meminta untuk menghibur di acara sebuah pesta raja. Masyarakat setempat membuat sebuah alat musik Angklung dan Terbang bertujuan untuk menjadikan salah satunya alat komunikasi dan media penyebaran agama islam. Selain berfungsi sebagai hiburan kesenian yang menggunakan angklung dan terbang dipergunakan juga untuk media dakwah dengan menggunakan lagu-lagu yang syairnya berisikan sanjungan atau pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang bersumberkan dari kita Barjanji. Sekian lamanya kesenian ini hidup tetapi masih belum mempunyai nama, atas dasar musyawarah & mufakat dari para seniman memberi nama “Terbang Moderen”. Tetapi nama tersebut kurang tepat sehingga menggantikan dan memberi nama baru “Bangklung” mengambil dari nama terakhir ter”Bang” dan ang”Klung”

Bangklung tercatat di pemerintahan pada tahun 29 Oktober 1979 di daerah Kampung Babakan Garut RK 6-7 Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Menurut Abah Adjuk (2018) Sekitar abad ke 21 kesenian ini berkembang dengan dipadukan dalam pementasannya, yang ternyata mendapat sambutan dari masyarakat setempat pertunjukan yang dilakukan di beberapa acara sebagai berikut :

1. Pada upacara sehabis panen(*ngangkut* dan *ngampih*).
2. Pada upacara mengarak anak yang akan dikhitan (*ngaleunggeuh*).
3. Untuk memeriahkan arena permainan layang-layang.
4. Pada upacara mengarak pengantin (*pawai*).

Sehubung dengan penduduk di desa cisero mayoritas beragama Islam maka keseniannya pun tidak terlepas dari pengaruhnya. Selain berfungsi sebagai hiburan, keseni bangklung juga dipergunakan untuk media penyebaran agama Islam. Seiringnya waktunya ada perkembangan dari kesenian Bangklung yaitu para pemainnya bukan saja orang tua melainkan juga para remaja. Bahkan mereka bercita-cita untuk meningkatkan kesenian ini antara lain dengan menambah jumlah pemainnya dan melengkapi alat-alat yang diperlukan antara lain pakain serta menyajikan lagu-lagu baru.

II.2.3. Jenis- Jenis Alat Musik Kesenian Bangklung

A. Terbang

Terbang adalah jenis alat yang dipukul terbuat dari kayu dan kulit kambing atau biri-biri serta rotan digunakan sebagai media penyebaran agama Islam menurut Kusnara (2006) bahwa “penyebaran agama Islam di wilayah Jawa Barat (Priangan) itu, dengan membawa musik Terbang”. Dalam keseni Bangklung ini terdapat lima buah Terbang sebagai berikut:

1. Terbang kesatu(*Anak*).
2. Terbang kedua (*Kempring*).
3. Terbang ketiga (*Tempas*).
4. Terbang keempat (*Bangsing*).

5. Terbang kelima (Indung).



Gambar II.6 Terbang
Sumber : Dokumen pribadi (2019)

B. Angklung

Seperti yang dijelaskan oleh Budi (2001, h. 3) Angklung merupakan alat musik terbuat dari bambu yang berkembang pesat di Jawa Barat dan cara memainkan dengan cara digoyangkan. Di dalam kesenian Bangklung tersebut terdapat Sembilan buah angklung. 9 buah angklung tersebut adalah :

1. Ambruk 2
2. Ambruk 3
3. Ambruk 4
4. Ambruk 5
5. Roel 5
6. Roel 4
7. Roel 3
8. Roel 2
9. Roel 1



Gambar II.7 Angklung
Sumber : Dokumen pribadi(2019)

II.2.4. Penyajian Kesenian Bangklung

Dalam penyajian kesenian Bangklung terbagi dari beberapa cabang jenis kesenian yang dapat dikelompokan sebagai berikut :

- Kesenian Musik

Kesenian musik tradisional adalah bunyi yang diterima oleh individu yang tentu berbeda-beda karena pengaruh sejarah, lokasi dan budaya merupakan perwujudan dari seni dan kebudayaan masyarakat menurut Jamalus (2008, h.1) mengatakan “Kesenian musik merupakan suatu hasil karya seni yang berupa bunyi pada lagu atau komposisi yang memiliki arti atau ungkapan isi hati dari penciptanya. Seni musik diungkapkan melalui rangkaian irama, lagu, nada, dan harmoni yang membentuk satu kesatuan.”

- Kesenian Tari

Kesenian tari berupa ekspresi perasaan melalui gerak menurut Soedarsono (1999, h. 24) berpendapat bahwa pengertian seni tari ialah merupakan perwujudan ekspresi jiwa manusia dan hal itu disajikan dalam bentuk pergerakan badan yang ritmis dan menawan.

- Kesenian Pertunjukan

Kesenian pertunjukan merupakan ungkapan dari suatu kebudayaan di suatu daerah tertentu yang senantiasa mengikuti jaman. Menurut Murgiyanto (1995) “Seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian interdisiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan *performance studies*).”

Dari beberapa jenis – jenis kesenian, Bangklung merupakan jenis kesenian musik tetapi ketika Bangklung dipentaskan semua unsur seni baik itu seni pertunjukan dan seni tari ada dalam satu pementasan kesenian Bangklung menjadi satu kesatuan yang harmonis.

II.2.5. Pementasan Kesenian Bangklung

Pementasan kesenian Bangklung tidak hanya memainkan Terbang dan Angklung tetapi diiringi dengan alat musik lainnya dengan tambahan sebuah tarompet dan *Beluk* (penyanyi). Dalam pementasan kesenian Bangklung yang sudah berkembang sehingga pemainpun bisa mencapai 12-20 orang lebih yang bertujuan untuk lebih memeriahkan acara tersebut. Pementasan diawali dengan memainkan seluruh alat musik dengan harmonis tanpa vokal.



Gambar II.8 Proses awal pemestasan

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PZv8tTIY1XU&t=326s>
(Diakses 20 /04 /2019)

Setelah itu musik terus dimainkan dan membuat barisan lurus sambil menari arak-arakan menuju ketempat acara berlangsung.



Gambar II.9 Arak-arakan

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PZv8tTIY1XU&t=326s>
(Diakses 20 /04 /2019)

Tiba di tempat acara berlangsung para pemain tersebut membuat formasi melingkar dan mengelilingi tempat tersebut diringi lantunan Shalawat Nabi, *Ya Maulana* dan *Sollaloh* sebagai rasa syukur yang diberikan YME.



Gambar II.10 Formasi melingkar

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PZv8tTIY1XU&t=326s>
(Diakses 20 /04 /2019)

Selanjutnya setelah itu masuk sebuah lantunan tradisional diantaranya Cis Kacang Buncis, Tongeret, Anjrog dan Soleang.



Gambar II.11 Lantunan Tradisional

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PZv8tTIY1XU&t=326s>
(Diakses 20 /04 /2019)

II.2.6. Lirik lagu Kesenian Bangklung

Lagu Anjrog adalah salah satu kalimat parafrase yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat sekitar agar dapat lebih dimaknai dan kalimat parafrase tersebut diambil dari syair kitab barjanji. Lagu Anjrog ini masuk disemua upacara-upacara tradisi.

- **Anjrog**

Kaso pondok kaso panjang,

Kaso ngeroyan kajalan.

Sono mondok sono nganjang,

Sono patepang dijalan.

Yang di artikan sebagai berikut:

Manusia itu makhluk sosial yang berhubungan atau memerlukan orang lain, seharusnya dan sepiantasnya kita harus saling menjalin persaudaraan berinteraksi dengan orang lain dan dengan perilaku baik

Cis Buncis Kacang panjang,

Di pelak dina galeng.

Cik rumat nagri urang,

Dasarna masing langgeng.

Yang di artikan sebagai berikut:

Kita hidup dinegeri pertiwi yang sangat dicintai, dirawat dan dijaga dengan sungguh - sungguh dan jangan merasa bosan.

*Hayu batur urang ka Tanjung,
Nganggo jalan singaparna.
Hayu batur urang ngalangkung,
Nganggo jalan nu sampurna.*

Yang di artikan sebagai berikut:

Hidup di dunia ada beberapa pilihan jalan baik dijalan buruk tetapi kita manusia yang diberi akal dan naluri tentu ingin menjalani jalan yang benar yaitu jalan yang diridoi oleh Allah SWT jalan yang lurus.

*Paribasa nganyam semak,
neukteukan bari motongan.
peribahasa neang anak,
ngadeukeutan popotonga.*

Yang di artikan sebagai berikut:

Jadi wanita itu harus baik hari, sopan santun lemah lembut dari kata-kata atau perbuatan supaya disayangi oleh 1 orang laki-laki karena manusia diciptakan berpasang-pasangan.

- **Saur**

*Ari ngaji tileuleutik
diajarnya tibubudak
Pagegede kari ke
pakolot kari nganggo*

Yang di artikan sebagai berikut:

Dari kecil harus rajin mencari ilmu supaya sudah besar tinggal mengamalkan dan menjalankan terutama ilmu agama yang menjadikan pondasi kehidupan kita semua supaya kita selamat dunia dan akhirat.

- **Al – Maolana**

*Maolana Ya maolana,
Maolana Ya Rosululloh.
Maolana Ya Allahmaolana,
Maolana Ya hahabiballoh.*

Yang di artikan sebagai berikut:

Atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Kita harus selalu bersyukur, supaya Allah menambahkan nikmat kepada kita jangan jadi orang yang kufur nikmat. Selaku umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak solat supaya nanti kita mendapatkan syafaatnya.

- **Soleang**

*Soleang manuk soleang,
soleang kasawayuga.
tuturkeuneun puntanganneun,
eta manuk sawayuga.*

Yang di artikan sebagai berikut:

Dalam kehidupan kita harus ada tujuan supaya hidup tidak tersasar, terutama harus mengutamakan ibadah kepada Allah SWT. Yang mendasarnya yaitu Al-qur'an dan Hadits.

II.3. Analisa

II.3.1. Wawancara

Wawancara bertujuan mendapatkan informasi-informasi dengan berinteraksi kepada pakar atau sumber yang valid hal ini sejalan dengan Benney & Hughes (dalam Denzin, 2009, h. 501) “ wawancara adalah seni bersosialisasi, pertemuan antara dua manusia yang saling berinteraksi menjadi alat atau perangkat dan juga dapat sekaligus menjadi objek”. Hasil mewawancarai bersama Abah Adjuk selaku ketua penggiat kesenian Bangklung dapat data yang valid akan kesenian Bangklung dan perkembangannya hingga sekarang. Hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

Nama narasumber : Abah Adjuk

Usia : 74

Posisi : Penggiat Kesenian Bangklung sekaligus ketua organisasi Candra Maya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana eksistensi kesenian Bangklung sekarang?	Bisa dibilang untuk eksistensi dari kesenian Bangklung “maya” atau diartikan semu itu ada tapi tidak begitu terlihat.
2.	Cara apa yang dilakukan agar eksistensi kesenian Bangklung bisa ada hingga saat ini?	Dengan konsisten melakukannya dan dimainkan tidak hanya untuk sendiri memerlukan 14 orang sehingga gotong royong terjadi maka dari itu eksistensi Bangklung bisa ada hingga saat ini.
3.	Adakah pendekatan untuk mengembangkan/mengenalkan kesenian Bangklung kepada generasi muda?	Ada dengan memasukan kedunia pendidikan atau bisa dibilang ekstrakurikuler SD dan SMP di beberapa Ciburupan Kabupaten Garut kesenian Bangklung.
4.	Apa pernah kesenian Bangklung mencoba untuk berkolaborasi dengan kesenian yang lebih modern?	Belum pernah dan tidak akan pernah ikut untuk menyampurkan kesenian Bangklung dengan yang lainnya.

5.	Apa keistimewaan yang dimiliki dari Bangklung?	Hanya ada satu di kabupaten yang mempunyai dua kesenian dan memiliki jumlah yang banyak dan mengeluarkan nada irama yang harmoni.
6.	Bagaimana tindakan pemerintah Kabupaten Garut terhadap kesenian Bangklung.	Pemerintah pernah di tahun 2010 memberikan subsidi 100jt untuk membeli dan menambahkan alat-alat
7.	Kenapa kesenian Bangklung sudah berahli fungsi yang awalnya sebagai adat sekarang menjadi sebuah hiburan?	Untuk salah satu pengembangan kesenian Bangklung dan pendidikan agama islam yang tidak dilupakan .
8.	Kapan kesenian Bangklung dipertunjukan ?	Jadwal utama yang pasti dipentaskan yaitu di acara ulang tahun Kota Garut.
9.	Mengapa harus menggunakan 9 Angklung dan 5 Terbang apakah ada symbol dibalik itu?	Angklung itu menyimbolkan dari Wali songo yang berjumlah 9 dan 5 terbang tersebut adalah dari waktu beribadah umat islam
10.	Apakah ada perkembangan dari kesenian bangklung dan lagu-lagu bangklung Bangklung?	Membuat sebuah organisasi Lingkungan Seni yang berada di Desa Cisero perkembangan seluruh kesenian yang berada di cisero.

11.	Apakah ada upaya dalam bentuk visual sebelumnya mengangkat Bangklung?	Berbentuk film <i>short movie</i> oleh mahasiswa dari Bandung gagasan ide bahwa kesenian Bangklung tidak monoton.
12.	Apa yang menjadi motivasi atau menjadi tujuan untuk tetap memertahankan kesenian Bangklung?	Pertama niat itu sendiri darah seni yang dimiliki itu tidak bisa hilang.

Tabel II.1 Analisa Hasil Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis wawancara yang dilakukan langsung pada kesenian Bangklung ini memiliki beberapa keunggulan dari nilai-nilai sosial, budaya dan tradisi. Eksistensi hingga sekarang ada akan tetapi tidak begitu terlihat (semu), perubahan fungsi dari awalnya penyebaran islam yang sekarang menjadi hiburan, serta pengembangan kesenian Bangklung tetapi tidak menghilangkan kekuatan adat istiadat. Masih kurangnya media untuk menginformasikan dalam bentuk visual yang mengangkat kesenian Bangklung.

II.3.2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk mencairitahu data – data mengenai suatu objek dengan menyesuaikan kebutuhan biasanya dilakukan dengan langsung mengunjungi tempat – tempat ataupun melalui internet maupun media lainnya dengan apa saja yang ingin diketahui menurut Ni'matuzahroh (2016, h.3) observasi disebut sebagai penjelasan pada suatu tempat meliputi aktivitas yang dilakukan dalam pandangan seseorang yang sedang mengamati. Ada 2 cara untuk melakukan observasi yaitu observasi tidak langsung dan observasi langsung.

II.3.2.1 Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan data – data yang didapatkan melalui situs internet yang sesuai pada fokus objek, penemuan ini diakses dari internet, media sosial dan situs berbagi video yaitu Youtube.



Gambar II.12 NGANGKLEUNG BANGKLUNG

Sumber: http://picgrace.com/post/4297161A130A61A9049_41A3809088
(Diakses 20 /04 /2019)

Gambar di atas ini merupakan sebuah film dokumenter yang dibuat oleh mahasiswa ISBI disutradari oleh Rani Dahlia yang berjudul NGANGKLEUNG BANGKLUNG film ini dirilis pada 28 oktober 2016 di Gedung kesenian Sunan Ambu Institut Sebu Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.



Gambar II.13 Bangklung (Short Movie Series)

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=PZv8tTIY1XU&t=326s>
(Diakses 20 /04 /2019)

Gambar ini bekerja sama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata meliputi kesenian Bangklung dan beberapa objek wisata dan kebudaya yang berada di kab. Garut.

II.3.2.2 Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan pengumpulan data dan informasi dilapangan mengenai kesenian Bangklung terletak di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Hal-hal yang dilakukan berupa pendokumentasian dan pengamatan mengenai situasi dan kegiatan kesenian Bangklung.

Observasi dilakukan di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut di tempat Abah Adjuk yang menjadi penggiat dan sekaligus ketua organisasi Candra Maya pada 20 Januari 2019 pukul 12.00 WIB. Candra Maya merupakan organisasi melestarikan kesenian yang berada di desa Cisero yang ada di organisasi Candra Maya adalah Degung, Calung dan Reog termasuk salah satunya kesenian Bangklung yang sekarang dikelola oleh Abah Adjuk dan tempat Candra Maya merupakan tempat tinggal Abah Adjuk.



Gambar II.14 Candra Maya
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)

Tempat tinggal Abah Adjuk dan sekaligus tempat organisasi Candra Maya menjadikan tempat tersebut sebagai penyimpanan alat musik tradisional yang disediakan untuk keperluan pentas maupun latihan.



Gambar II.15 Alat musik tradisional Angklung
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)



Gambar II.16 Alat musik tradisional Terbang
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)



Gambar II.17 Alat musik tradisional Gendang
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)



Gambar II.18 Alat musik tradisional Goong
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)

Dari hasil observasi ini terbukti bahwa potensi yang dimiliki oleh organisasi Candra Maya bisa membuat karya yang mengembangkan desa Cisero tersebut sehingga penyebaran akan lebih meluas dan dikenal akan khas kesenian tradisional tersebut.

Adapun observasi kepada Dinas Budaya dan Pariwisata bersama Wawan Somarwan, S.Sn yang terletak di Jl. Ciledug No.120, Kota Kulon, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44114 sebagai kepala bagian kebudayaan melakukan wawancara mengenai kesenian Bangklung.



Gambar II.19 Disbudpar Kab.garut
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)



Gambar II.20 Fasilitas Disbudpar Angklung
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)



Gambar II.21 Fasilitas Disbudpar Calung
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)



Gambar II.22 Fasilitas Disbudpar Gamelan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)

Hasil dari wawan cara tersebut bahwa kesimpulannya kesenian Bangklung kurang eksis dibandingkan dengan kesenian yang lain, di lihat dari 5 tahun terakhir perkembangan kesenian Bangklung. Kurang pembaharuan dengan kesenian Bangklung itu sendiri, pemerintah berupaya untuk membantu mengembangkan dengan cara merealisasikan kepada anak sekolah dasar sebuah *workshop* tentang kesenian Bangklung pada tahun 2013 silam. Belum ada lagi pembaharuan tentang pendokumentasikan tentang kesenian Bangklung maka pemerintah setuju dengan ada yang mengangkat kesenian Bangklung secara tidak langsung mengharumkan nama kota Garut dan sekitarnya.



Gambar II.23 Pa Wawan Disbudpar Kab. Garut
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil pada 20/01/2019)

II.3.3. Analisa 5w+1H

Penggunaan Analisa ini bertujuan untuk lebih mengetahui dengan jelas mengenai objek secara objektif. 5W-1H merupakan rencana tindakan (*action plan*) yang memuat secara jelas setiap tindakan menurut Gaspersz (2002).

What

Apa yang akan dijadikan rujukan untuk membuat media buku informasi Bangklung?

Mengenalkan terhadap remaja awal bahwa kesenian ini memiliki sebuah nilai-nilai sosial, budaya, rohani/keagamaan setiap prosesi dari kesenian Bangklung dan upaya untuk melestarikan aset budaya.

Why

Mengapa remaja tidak tahu kesenian Bangklung ?

Karena Sangat jarang media yang menjadikan sebuah media informasi yang mengandung nilai-nilai dalam kesenian Bangklung dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan dapat diwariskan kepada masyarakat, pemerintah dan generasi mendatang.

Where

Dimana penyebaran buku informasi akan dilakukan?

Media Informasi tentang kesenian Bangklung berada di perpustakaan dan disebar di sekolah SD/SMP negeri kabupaten Garut.

When

Kapan buku akan disebar?

Akan disebar mulai 26 Mei 2019.

How

Bagaimana solusi agar remaja pada saat ini lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesenian Bangklung?

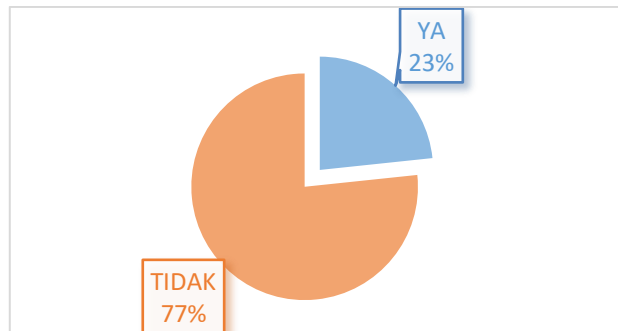
Menyebarkan Informasi tentang kesenian Bangklung dengan media buku yang dapat juga dijadikan rujukan pembelajaran di sekolah SD/SMP Kabupaten Garut dan aset bagi pemerintahan Kabupaten Garut.

II.3.4. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode untuk mencari fakta dan informasi lapangan mengenai objek tertentu kepada khalayak ditujukan kepada masyarakat berdomisili Kab. Garut terutama remaja yang berumur 10-14 tahun.

- Apakah Mengetahui alat musik Terbang?

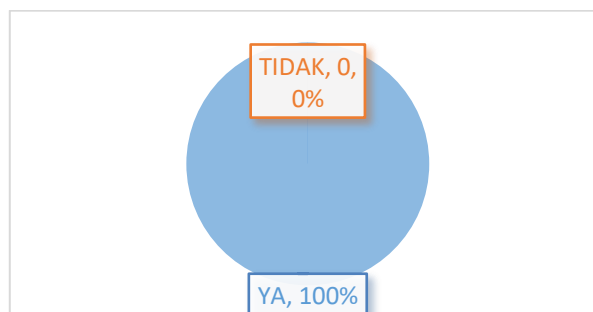
Hasil kuesioner menunjukkan 77% responden Tidak mengetahui dan 23% mengetahui.



Gambar II.24 Data Hasil Kuisoner 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Dibuat pada 19/03/2019)

- Apakah Mengetahui alat musik Angklung?

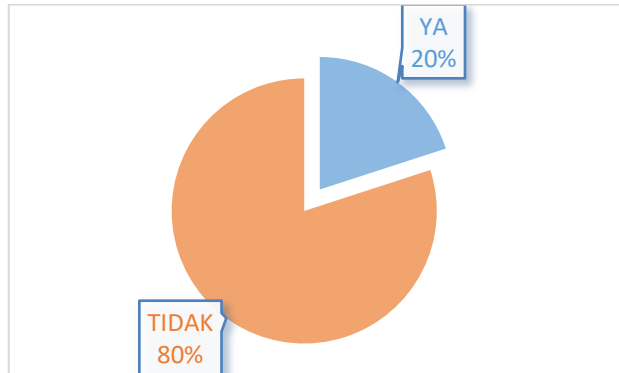
Hasil kuesioner menunjukkan 100% mengetahui Alat musik Angklung.



Gambar II.25 Data Hasil Kuisoner 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Dibuat pada 19/03/2019)

- Apakah pernah dengar kesenian Bangklung perpaduan antara Terbang dan Angklung?

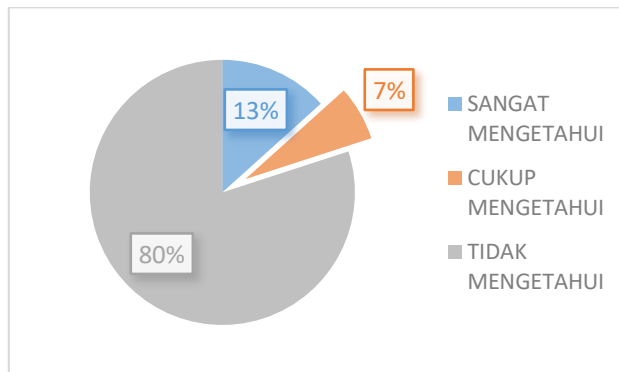
Hasil kuesioner menunjukkan 80% respon YA pernah dengar kesenian Bangklung dan 20% Tidak pernah dengar kesenian Bangklung tidak mengetahui.



Gambar II.26 Data Hasil Kuisoner 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Dibuat pada 19/03/2019)

- Seberapa Jauh anda mengetahui kesenian Bangklung ?

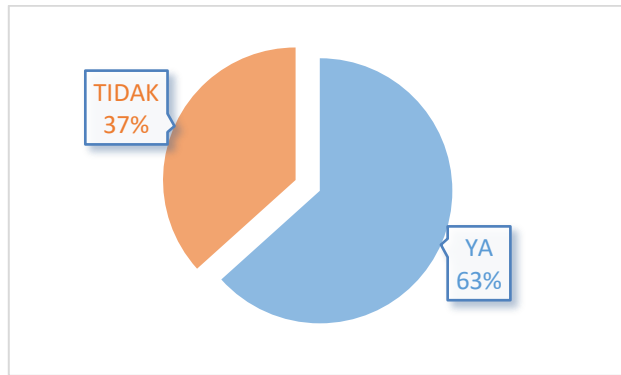
Hasil kuesioner menunjukkan 80% respon TIDAK MENGETAHUI kesenian Bangklung dan 7% CUKUP MENGETAHUI kesenian Bangklung tidak mengetahui dan 13% SANGAT MENGETAHUI.



Gambar II.27 Data Hasil Kuisoner 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Dibuat pada 19/03/2019)

- Apakah penting mengetahui kesenian Bangklung ?

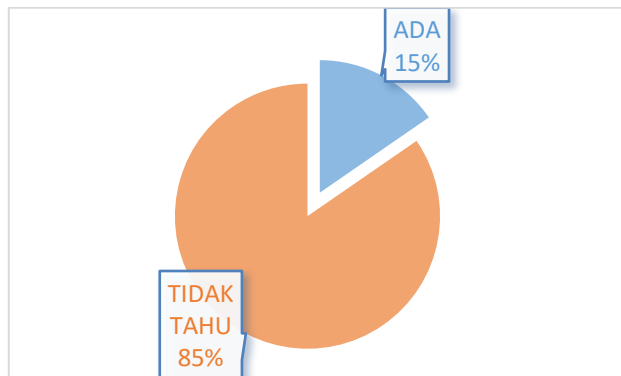
Hasil kuesioner menunjukkan 63% respon YA pernah dengar kesenian Bangklung dan 37% TIDAK pernah dengar kesenian Bangklung tidak mengetahui.



Gambar II.28 Data Hasil Kuisoner 5
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 (Dibuat pada 19/03/2019)

- Apakah ada upaya dari pemerintah daerah maupun masyarakat setempat dalam hal pelestarian kesenian Bangklung ?

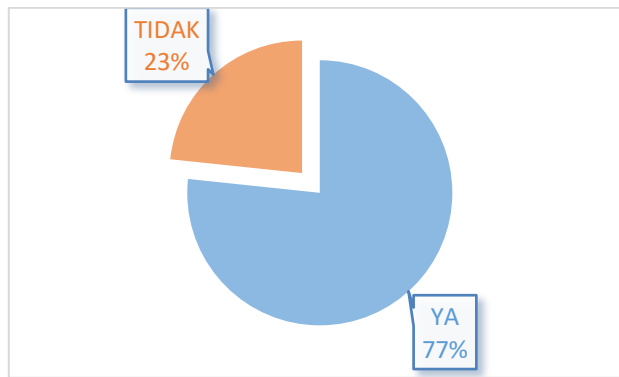
Hasil kuesioner menunjukkan 15% respon ADA upaya dari pemerintah daerah maupun masyarakat setempat dalam hal pelestarian kesenian Bangklung dan 85% TIDAK TAHU.



Gambar II.29 Data Hasil Kuisoner 6
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 (Dibuat pada 19/03/2019)

- Apakah penting untuk melestarikan kesenian Bangklung ?

Hasil kuesioner menunjukkan 77% respon YA pernah dengar kesenian Bangklung dan 37% TIDAK pernah dengar kesenian Bangklung tidak mengetahui.



Gambar II.30 Data Hasil Kuisoner 7
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 (Dibuat pada 19/03/2019)

Maka hasil yang didapatkan pada kuesioner yang sudah dilakukan dapat di simpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Garut terutama pada remaja awal masih banyak yang belum mengetahui Kesenian Bangklung meski sudah beberapa kali pentas di acara pemerintahan di hari jadi Kota Garut, ini menandakan bahwa mementaskan saja tidak cukup karena pementasan tidak semua masyarakat dapat fokus dan memperhatikan pementasan secara menyeluruh untuk itu perlu upaya memperkenalkan kesenian kepada masyarakat maka membutuhkan media pendukung agar masyarakat lebih bisa mengetahui informasi dan mengenal tentang kesenian Bangklung serta upaya dalam pelestarian kebudayaan.

II.4. Resume

Kesenian Bangklung yang diciptakan oleh masyarakat Kabupaten Garut tepatnya di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisarupan sebagai mana di dalamnya mengandung makna dan nilai nilai kebaikan. Kesenian Bangklung yang awalnya merupakan sebuah media penyebaran agama Islam dengan salah satunya melantunkan Shalwat Nabi dengan bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa. Prosesi pada kesenian Bangklung yang berkembang di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisarupan memiliki makna dan filosofi ada yang menggunakan kesenian Bangklung dengan cara *ngangkut jeung ngampih* yang dimana prosesi rasa beryukur setelah hasil panen selain dari itu kesenian

Bangklung sudah menjadi acara hiburan seperti khitanan *ngaleunggeuh* dimana kesenian Bangklung di pentaskan untuk menghibur tetapi tidak luput dari makna dan nilai-nilai untuk mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Peranan masyarakat terhadap kesenian Bangklung sangat penting karena memiliki unsur tentang nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, rohani/keagamaan dan tradisi. Dengan masuknya kesenian-kesenian yang lebih canggih dan *modern* lainnya yang lebih diminati, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengenal musik tradisional bangklung ini sehingga sedikit demi sedikit sudah mulai menghilang dan terlupakan oleh masyarakat. Maka dari itu harus ada upaya untuk menginformasikan kesenian Bangklung sehingga kebudayaan bisa dikenalkan hingga ke generasi seterusnya dan dapat menjadi aset kesenian dan budaya yang berharga.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan analisa wawancara, observasi dan kuesioner untuk menanggulangnya untuk upaya tetap menjaga kelestarian aset keseni dan budaya yang berharga ini. Menurut Kurniawan (2009) menyatakan bahwa desain adalah ilmu yang berhubungan erat dengan semua aspek kehidupan manusia. Dengan upaya merancang sebuah media informasi yang memuat tentang kesenian Bangklung membahas mulai dari sejarah, alat musik, lirik, kostum dan prosesi upacara tradisional mendapatkan sudut pandang baru untuk dapat dilihat dari sebuah nilai-nilai kehidupan bersosial, budaya dan tradisi yang terkandung dalam kesenian Bangklung agar masyarakat dapat mengenali dan mengambil pembelajaran dari nilai-nilai tersebut. Solusi yang efektif dan efisien yaitu dengan membuatnya dalam media informasi visual dengan membuatnya informasi visual akan lebih memudahkan dalam menjelaskan seluruhan dari kesenian Bangklung tersebut.